BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung, diketahui bahwa perilaku hidup tidak sehat seperti kebiasaan merokok, diet tidak sehat dan kurang aktivitas fisik sangat berkaitan dengan timbulnya penyakit tidak menular atau PTM. Dampak nyata dari perilaku hidup tidak sehat ini menyebabkan 41.590 kematian di Indonesia sepanjang tahun 2014. Dari jumlah kematian tersebut, didapatkan 10 penyebab kematian tertinggi di Indonesia, diantaranya: penyakit *cerebrovascular*, penyakit jantung iskemik, diabetes mellitus dengan komplikasi, TBC pernapasan, hipertensi dengan komplikasi, pernapasan kronik atau saluran napas bawah, hati, kecelakaan transportasi, *pneumonia*, diare dan penyakit *gastroenteritis* (kembung) akibat infeksi. Data ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang dipublikasikan oleh koran Republika online (2015).

Merujuk pada data jumlah kematian diatas, salah satu penyebab kematian tertinggi adalah penyakit Jantung. Menurut data Profil Kesehatan Kota Bandung 2014, tercatat sebanyak 7.315 jiwa penduduk menderita penyakit jantung di Kota Bandung dan 661 jiwa diantaranya adalah penduduk usia produktif 25-44 tahun. Angka ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dari hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2007, diketahui penyakit tidak menular lainnya yaitu hipertensi mulai menyerang remaja usia 18-24 tahun dengan presentase sebanyak 12%. Dengan melihat hal ini, peneliti mencari dan mendapatkan data yang membuktikan bahwa penyakit tidak menular seperti hipertensi dan jantung mulai diderita oleh remaja, salah satu kasusnya terjadi di Telkom University. Hasil rekap pola penyakit dari Klinik Telkommedika - Telkom University sejak bulan Maret 2015 hingga bulan Oktober 2015, terdata sebanyak 40 mahasiswa menderita hipertensi dan sebanyak 13 mahasiswa menderita penyakit jantung dari 11% jumlah kunjungan tetap per tahun per total mahasiswa.

Menurut hasil Riskesdas terakhir tahun 2013 yang melakukan survey pengetahuan, sikap dan perilaku pada kelompok penduduk usia 10 tahun keatas, salah satu penyebab meningkatnya kasus PTM adalah banyaknya penduduk yang kurang melakukan aktivitas fisik. Presentase rata-rata nasional kecenderungan penduduk kurang aktivitas fisik atau kurang aktif secara umum adalah 26,1% dan perilaku *sedentary* (kurang gerak) ≥6 jam perhari adalah 24,1%. Fakta ini sangat mempengaruhi kualitas kesehatan penduduk karena adanya perubahan perilaku hidup tidak sehat menimbulkan isu-isu masalah kesehatan penduduk yang menyebabkan berbagai kekhawatiran seperti menurunnya pertumbuhan ekonomi, karena masalah kesehatan penduduk berdampak pada peningkatan pembiayaan pemeliharaan kesejahteraan dan menurunnya produktivitas kerja. Data ini didukung oleh opini Dr. Setyagung dari Rumah Sakit Khusus Bedah Halmahera Bandung yang menuturkan:

> "*Manusia meski mendapatkan asupan gizi yang baik tetapi tidak pernah berolahraga dan tidak beraktivitas fisik akan menjadi kurang maksimal kesehatan tubuhnya*".

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga telah melakukan upaya-upaya untuk menyikapi masalah tersebut, salah satunya dengan membuat program kesehatan CERDIK yang merupakan program yang dicanangkan khusus untuk pencegahan penyakit tidak menular.

Selain program CERDIK, dalam upayanya meningkatkan kesehatan penduduk, Pemerintah telah menyediakan program-program dan sarana penunjang kesehatan yang dapat diikuti dan digunakan oleh seluruh penduduk seperti *Car Free Day* dan dibangunnya taman-taman kota. Kesadaran penduduk akan manfaat olahraga mulai terbentuk dengan adanya dukungan program pemerintah, hal ini dapat dilihat dari antusiasme penduduk yang datang ke *Car Free Day* pada akhir pekan untuk berolahraga atau sekedar berjalan kaki bersama keluarga atau teman. Kesadaran akan manfaat olahraga dan beraktivitas ini juga dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga dan organisasi yang mengadakan kampanye sosial untuk mengajak hidup lebih sehat salah satunya dengan olahraga dan beraktivitas fisik yang biasanya dituangkan dalam *event* seperti gerak jalan ataupun senam sehat. Menurut Ibu Nilla staff Dinas Kesehatan Kota Bandung mengatakan,

bahwa jika memang tidak memiliki waktu luang untuk berolahraga, dapat disiasati dengan sering melakukan aktivitas fisik. Dalam PHBS rumah tangga, aktivitas fisik dapat dilakukan dengan membersihkan rumah sendiri, mengepel, mencuci mobil sendiri dan jika dikantor dapat menggunakan tangga saat menuju lantai atas atau berjalan kaki dan menggunakan transportasi umum.

Melakukan aktivitas fisik secara teratur yang dimulai dari usia dini akan memberikan manfaat besar bagi tubuh dimasa yang akan datang. Aktivitas secara teratur dapat mengurangi beban kerja jantung, juga meningkatkan sirkulasi dalam jantung (Brian J. Sharkley, 2011). Salah satu aktivitas fisik yang dapat dilakukan sehari-hari oleh remaja khususnya mahasiswa yang banyak beraktivitas di gedung bertingkat (Universitas) adalah dengan naik turun tangga. Naik turun tangga merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang memberikan banyak manfaat bagi kesehatan dan memberikan manfaat ekstra pada sistem kardiovaskular (sistem peredaran) yang mencakup darah, pembuluh darah dan jantung. Dengan meningkatnya angka kematian di Indonesia yang disebabkan oleh penyakit *cerebrovascular* dan jantung, naik turun tangga dapat digunakan sebagai salah satu bentuk aktivitas fisik yang dapat dilakukan sehari-hari untuk memulai perilaku hidup sehat.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, diidentifikasikan masalah:

1. Banyak penduduk yang kurang bergerak.
2. Sebagian penduduk tidak tahu bahwa kurang gerak atau kurang aktivitas fisik dapat memicu timbulnya banyak penyakit, salah satunya penyakit jantung.
3. Hipertensi dan penyakit jantung mulai menyerang usia remaja.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah yang akan di angkat, adalah:

Bagaimana merancang sebuah kampanye untuk mengajak remaja usia 18-23 tahun (mahasiswa) di Telkom University agar sadar pentingnya aktivitas fisik terutama naik turun tangga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit jantung?

1.3 Ruang Lingkup

Dari identifikasi masalah, batasan yang akan dilakukan adalah merancang kampanye sosial yang dapat mengajak mahasiswa untuk lebih sering melakukan aktivitas fisik salah satunya dengan naik turun tangga. Penelitain dilakukan dengan wawancara kepada beberapa mahasiswa di 9 Universitas di Bandung sejak November 2015. Khalayak sasaran yang dituju adalah laki-laki dan perempuan remaja akhir hingga dewasa awal usia 18-23 tahun yang dalam kesehariannya kurang melakukan aktivitas fisik (sering menggunakan kendaraan, sering menggunakan lift, sering duduk dalam waktu yang lama) dan berprofesi sebagai mahasiswa di Telkom University.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan kampanye ini adalah untuk mengajak remaja usia 18-23 tahun (mahasiswa) di Telkom University untuk meningkatkan aktivitas fisik salah satunya dengan naik turun tangga upaya pencegahan agar tidak terkena penyakit jantung.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Masyarakat Umum

Hasil perancangan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan agar mengerti pentingnya melakukan aktivitas fisik salah satunya dengan naik turun tangga dan diharapkan mampu mengubah perilaku penduduk.

1.5.2 Bagi Akademis

Mengetahui strategi kampanye yang tepat sehingga dapat menjadi salah satu bahan acuan yang dapat digunakan untuk kampanye sejenis berikutnya.

1.5.3 Bagi Penulis dan Rekan-rekan Seprofesi

Sebagai sarana belajar dengan cara mencoba memberikan solusi untuk permasalahan yang terjadi melalui iklan, karena iklan adalah suatu bentuk komunikasi yang mampu menjangkau target sasaran yang luas. Melalui iklan, informasi mengenai meningkatnya angka kematian akibat penyakit jantung serta aktivitas naik turun tangga sebagai solusi ringan yang bisa dilakukan dapat tersampaikan kepada khalayak sasaran dengan baik. Selain itu juga menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis dan rekan-rekan seprofesi mengenai manfaat dibalik aktivitas sederhana naik turun tangga.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena berdasarkan dari pokok permasalahan yang diangkat yang mengharuskan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dengan triangulasi atau secara gabungan. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) merupakan salah satu metode penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti dalam meneliti kondisi obyek atau fenomena yang alamiah bukan berbentuk eksperimen, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan memiliki tujuan untuk memahami dan dapat mendeskripsikan dengan jelas fenomena yang terjadi.

1.6.2 Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), dengan cara sebagai berikut:

1. **Observasi**

Mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa/i di 9 Universitas di Bandung, observasi paling sering dilakukan di Telkom University untuk mengetahui kebiasaan mereka.

2. **Wawancara**

Mewawancarai dokter spesialis tulang di RSKB Halmahera Bandung yaitu Dr. Setyagung guna mengetahui manfaat dari aktivitas naik turun tangga bagi kesehatan tulang dan otot. Wawancara dengan pelatih atlet cabang lari kota Bandung yaitu Bapak Nurdiansyah guna memperoleh informasi mengenai manfaat dari aktivitas naik turun tangga sebagai bentuk olahraga. Wawancara dengan staff Dinas Kesehatan Kota Bandung guna mengetahui keadaan kesehatan penduduk di kota Bandung. Wawancara dengan psikolog Ibu Indi guna memperoleh informasi mengenai psikologi remaja. Wawancara dengan Dr. Decyana di Klinik Telkomedika guna memperoleh informasi penyakit yang sering diderita oleh mahasiswa/i Telkom University. Wawancara dengan Bapak Bintang, kepala klinik Politeknik Negeri Bandung untuk mendapatkan data komparasi kesehatan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Menanyakan opini kepada beberapa mahasiswa Telkom University.

3. **Studi Pustaka**

Mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara mencari buku-buku teori terkait, pengantar karya tugas akhir, skripsi, karya tulis ilmiah dan dari artikel-artikel di situs internet.

1.6.3 Analisis

Analisis yang penulis gunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2009:18) adalah:

"*Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelamahan (Weakness) dan ancaman (Threats)*".

1.7 Kerangka Penelitian

Latar Belakang

Perilaku hidup tidak sehat: kebiasaan merokok, kurang aktivitas fisik dan diet tidak sehat memicu timbulnya penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan jantung. PTM menyebabkan 41.590 kematian di Indonesia pada tahun 2014.

↓

Fenomena

- Perubahan gaya hidup menjadi lebih tidak sehat dan kurang gerak terjadi di seluruh kalangan penduduk, olahraga hanya dilakukan saat akhir pekan.
- Hipertensi dan penyakit jantung mulai diderita oleh remaja
- Tangga ramai didaki mahasiswa/i jika antrian lift panjang dan lebih sering digunakan untuk turun.

↓

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah kampanye untuk mengajak remaja usia 18-23 tahun (mahasiswa) di Telkom University agar sadar pentingnya aktivitas fisik terutama naik turun tangga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit jantung?

↓

Pengumpulan Data

Observasi	Wawancara	Studi Pustaka
Peneliti melihat dan mengamati langsung aktivitas mahasiswa/i di 9 Universitas di Bandung, paling sering observasi di Telkom University.	Dokter Pelatih Olahraga Psikolog Dinas Kesehatan Khalayak Sasaran	Buku, jurnal, pengantar karya, skripsi, artikel yang bersangkutan dengan fenomena yang diangkat.

↓

Analisis

Analisis Khalayak Sasaran	
Menggunakan metode analisis AOI (Activity, Opinion, Interest)	Analisis Kampanye Sejenis Analisis SWOT Matrix SWOT

↓

Solusi - Perancangan

Perancangan kampanye sosial untuk menggunakan tangga sebagai salah satu bentuk aktivitas fisik bagi remaja usia 18-23 (mahasiswa) tahun upaya pencegahan penyakit jantung.

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian Kampanye Sosial Naik Tangga

Sumber: Penulis

1.8 Pembabakan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibutuhkan gambaran singkat setiap bab agar kampanye sosial naik turun tangga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit jantung lebih terperinci dan memudahkan dalam menguraikan masing-masing bab. Bab-bab tersebut adalah:

1. **BAB I Pendahuluan**

   Berisi uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode penelitian, cara pengumpulan data, analisis, skema perancangan dan pembabakan.

2. **BAB II Dasar Pemikiran**

   Berisi uraian teori atau dasar pemikiran yang digunakan. Rencana teori yang digunakan adalah teori desain komunikasi visual, teori periklanan, teori kampanye, teori kesehatan, teori psikologi remaja, teori olahraga dan teori media.

3. **BAB III Data dan Analisis**

   Berisi penjelasan data yang berkaitan dengan objek rancangan, acuan media yang akan digunakan, khalayak sasaran, kampanye sejenis, manfaat-manfaat yang bisa didapatkan dengan aktivitas naik turun tangga dan analisis data yang berisi pengolahan data yang sudah didapatkan yang berkaitan dengan objek perancangan. Rencana analisis data menggunakan analisis SWOT.

4. **BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

   Menjelaskan konsep yang memiliki kaitan dengan objek perancangan seperti konsep kreatif, konsep perancangan visual, konsep komunikasi dan konsep perancangan media.

5. **BAB V Kesimpulan dan Saran**

   Berisi kesimpulan dari hasil perancangan kampanye sosial naik turun tangga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit jantung bagi mahasiswa di Telkom University.